Peran Pesantren Syamsul Ulum Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia di Sukabumi (1945-1946)

Nisa Fadlila Rahma, Mahbub Hefdzil Akbar
Jurusan Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung
Email: *nisa.fadlila45@gmail.com, mahbubakbar@uinsdg.ac.id*

Abstract

This research was conducted to find out what roles the Syamsul Ulum farmers had played in fighting for Indonesian independence in Sukabumi. The method used in this study is the historical method, in which the author carries out several stages, namely heuristics, criticism, interpretation, historiography. The result of this research is to find the facts that when the Syamsul Ulum Islamic Boarding School participated in the battle against the allies that took place in Sukabumi, KH. Ahmad Sanusi as the founder of the pesantren founded several classes whose members were his students at that time. When the battle occurred, this class joined TKR to fight against the allies.

Keywords: Syamsul Ulum, KH. Ahmad Sanusi roles

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran apa yang pernah dijalani oleh para santri Syamsul Ulum dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, dimana penulis melakukan beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, historiografi. Hasil dari penelitian ini adalah untuk menemukan fakta bahwa ketika Pondok Pesantren Syamsul Ulum berpartisipasi dalam pertempuran melawan sekutu yang terjadi di Sukabumi, KH. Ahmad Sanusi sebagai pendiri pesantren mendirikan beberapa kelas yang anggotanya adalah murid-muridnya saat itu. Ketika pertempuran terjadi, kelas ini bergabung dengan TKR untuk melawan sekutu.

Kata kunci: Syamsul Ulum, peran KH. Ahmad Sanusi

Pendahuluan

Pesantren di Indonesia, khususnya sukabumi, menghasilkan pejuang pejuang yang berjuang karna allah, memperoleh keridhaan allah dan membebaskan bangsa Indonesia dari tangan penjajah. Salah satu pemimpin pesantren sukabumi adalah K.H Ahmad Sanusi. Beliau adalah seorang ajengan yang sangat menonjol dan berkarismatik sepanjang hidupnya di daerah periangan dan bogor yang dikenal dengan nama ajengan gunung puyuh, dimana gunung puyuh itu merupakan suatu desa tempat pesantrennya berada. K.H Ahmad Sanusi tidak hanya mengajarkan kepadasantrinya ilmu agama saja tapi juga menanamkan rasa perjuangan dan rasa nasionalisme. K.H. A hmad Sanusi juga aktif di organisasi islam AII sebagai ketua dan salah satu pendirinya. Masyarakat dis ekitar dan santri pesantren syamsul ulum dipersiapkan dan dilatih untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Pesantren syamsul ulum sendiri merupakan pesantren yang didirikan oleh KH. Ahmad Sanusi pada tahun 1934. Pesantren syamsul ulumtidak hanya mengajarkan ilmu agama,tapi para santrinya juga ditumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat oleh KH. Ahmad Sanusi, mereka dibekali Pendidikan politik, serta menumbuhkan kebencian kepada penjajah. Selain itu, KH.Ahmad Sanusi juga mendirikan kelaskaran yang diberi nama BII (barisan islam Indonesia) pada tahun 1937. Dan menjadikan pesantren syamsul ulum sebagai markasnya. Selain itu beliau juga mendirikan kelaskaran hizbullah yang dimana para santrinya menjadi anggota kelaskaran tersebut.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah, dimana dalam metode sejarah ini ada beberapa tahapan yaitu heuristik,kritik,interpretasi dan historiografi. Tahapan pertama yaitu heuristik disini penulis mencari sumber sumber yang berkitan dengan tema yang diteliti, selanjutnya masuk ke tahap kritik,tahapan ini bertujuan agar bisa mendapatkan sumber yang kredibilitas dan otentik, tahapan selanjutnya yaitu interpretasi dan historiografi.Sumber yang digunakan penulis adalah sumber buku dan koran belanda.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Sukabumi

Penduduk Sukabumi ini kebanyakan berasal dari suku Sunda. Bisa terlihat dari Bahasa sehari hari mereka menggunakan Bahasa sunda.sukabumi ini termasuk daerah yang beriklim dingin sehingga banyak terdapat perkebunan perkebunan yang berada di wilayah ini, jenis tanamannya itu ada the ataupun kopi. Pertamakali adanya perkebunan adalah perkebunan kopi yang berada di gunung guruh yang dibuat oleh gubernur jendral belanda Van Riebeek yang saat itu sedang menjabat. Pada masa ini kopi merupakan hasil perkebunan yang jika dijual bisa mendapatkan keuntungan yang menjanjikan. Maka dari itu belanda pada saat itu memerintahkan untuk melakukan system tanam paksa dan system penyerahan hasil kopi, system ini disebut dengan system priangan. Sehingga mau tidak mau perkebunan kopi pun meluas didaerah sukabumi. Akaibat meluasnya perkebunan ini maka muncul juga pemukiman baru. Beberapa warga sukabumi juga telah menadapatkan listrik semenjak tahun 1911. Ada juga sekolah, rumah sakit, tempat ibadah, dan tempat umum di pusat tersebut menggunakan listrik.[1] pembangunan ini sebenarnya dilakukan pemerintah belanda untuk warga eropa yang sebelumnya memang meminta untuk dibangunnya fasilitas fasilitas penunjang kehidupan.

Agama yang dianut oleh kebanyakan masyarakat sukabumi adalah agama islam. Karna disukabumi sendiri masyarakatnya didominasi oleh masyarakat pribumi dan memelukagama islam, agama lain yang berada di sukabumi paling dari orang orang eropa dan tionghoa yang tinggal di sukabumi, tetapi mereka masih kalah banyak disbanding masyarakat pribumi.

Walaupun banyak agama yang terdapat di sukabumi,tetapi dikehidupannya masyarakat menjalankan dengan sangat damai, toleransi. Bisa terbukti dengan letak tempat ibadah dari masing masing agama yang jaraknya berdekatan. Islam sebagai agama mayoritas,menyebabkan di sukabumi sendiri memiliki banyak pesantren tradisional yang menjadi pusat pengajaran agama Islam, seperti Pesantren Al-Masturiyah, Pesantren Sunanul Huda dan Pesantren Gunung puyuh. Selain dari yang disebutkan ini, masih banyak pesantren

[1] Asep Mukhtar Mawardi, *"Haji ahmad sanoesi dan kiprahnya dalam pergolakan pemikiran keislaman dan pergerakan kebangsaan sukabumi 1888-1959"* Tesis, (Semarang: Universitas Diponegoro,2011), Hlm.. 51

pesantren yang terdapat di sekitaran sukabumi. Karna memang banyaknya pesantren maka terdapat banyak pula kiyai atau ajengan yang tersebar di wilayah ini. Mereka selain menyebarkan agama islam juga mengobarkan semangat umat Islam Sukabumi untuk melawan penjajahan.

Beberapa diantara para kyai nya adalah K.H. Ahmad Sanoesi, K.H. Muhammad Basyuni dari Cipoho, K.H. Abdurrakhim yang berasal dari wilayah Cantayan, K.H. Muhammad Anwar dari wilayah Selajambe, K.H. Muhammad Siddik dari wilayah Sukamantri Cisaat, K.H. Badruddin dari wilayah Kadudampit, K.H. Muhammad Hasan Basri dari wilayah Babakan dari Cicurug, K.H. Syafe'i dari daerah pangkalan Cicurug, K.H. Akhyar dari daerah Cipanengah Parungkuda, K.H. Badri dari wilayah Cisaat, K.H. Syadili dari wilayah Cicurugi Caringin.[2]

Tidak hanya pesantren, disukabumi juga ada Pendidikan formal yang dibangun oleh belanda. Sekolah yang didirikan Belanda adalah sekolah Kristen, selain sekolah formal, Belanda juga mendirikan Sekolah Agen Polisi, sekolah untuk perwira polisi.[3] pemuka agama yang berdomisili di sukabumi bukan hanya dari agama islma saja, tapi agama lain pun banyak. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, pemuka agama Kristen mulai berdatangan di Sukabumi akibat kebijakan Kristen. Pada tahun 1850-an, menteri kolonial Belanda, Charles Ferdinand Pahus, memberikan izin khusus kepada kaum Protestan untuk membangun seminari dan desa, yang kemudian menjadi dasar penyebaran agama Kristen Protestan di Sukabumi. Dalam bidang kesenian yang terdapat di Sukabumi sebagian besar sama dengan kesenian lain yang terdapat di berbagai daerah di Jawa Barat. Cara memainkan Angklung, Calung, Jaipong, Karawitan dan Tarling, namun ada kesenian khas di Sukabumi yaitu Uyeg dan Sisindiran.[4] Begitu banyak orang di Sukabumi yang menderita kelaparan karena hasil panennya harus dihibahkan. untuk orang Jepang. Dulu ada aturan di Jepang bahwa pemanen padi harus melapor ke pemerintah Jepang terlebih dahulu. Selain

---

[2] Sulasman, *"sukabumi masa revolusi"*, dalam djoko Marihandono, Titik balik hsitoriografi. (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2008), Hlm.. 219

[3] Asep Mukhtar Mawardi, "Haji ahmad sanoesi…" Hlm.. 55

[4] Aiko kurasawa,Shiraishi, "*pendudukan jepang dan perubahan sosial : penyerahan padi secara paksa dan pemberontakan petani indramayu"*, dalam Akira Nagazumi (Ed), pemberontakan indonesia pada masa pendudukan jepang, (Jakarta: Obor Indonesia,1988),Hlm... 86

itu, sebagian besar hasil panen petani dibawa ke balai masyarakat setempat untuk tentara Jepang. Para petani Sukabumi tidak hanya bercocok tanam padi, tetapi banyak dari mereka juga bercocok tanam dan beternak ikan. Banyak hasil pertanian dan ikan mereka dirampas oleh Jepang. Kelaparan tak terelakkan, banyak orang di Sukabumi yang tidak tahan kelaparan hingga meninggal.

Sejarah dan Perkembangan Pesantren Syamsul Ulum

Pesantren merupakan suatu tempat untuk belajar agama islam dalam jangka waktu tertentu tergantung seberapa lama orang tersebut menguasai ilmu yang sudah diajarkan di pesantren tersebut , orang yang belajar di pesantren disebut santri dan gurunya adalah seorang kiyai. Apabila santri tersebut sudah dirasa cukup ilmunya maka akan dipersilahkan oleh kiyai untuk santri tersebut mengabdi dan mengamalkan ilmu yang telah didapatkan kepada masyarakat. Sebenarnya pesantren itu merupakan sebutan untuk Lembaga Pendidikan islam yang ada di daerah jawa, sedangkan di daerah lain penyebutannya berbeda seperti di aceh disebut dengan dayah, dan di Sumatra barat disebut surau. Hubungan antara sorang kiyai dan santri sangat erat karna kiyai juga tinggal di daerah pesantren tersebut sehingga dalam kehidupan sehari sahri selalu berbarengan dengan para santri.[5]

Ketika kiyai haji Ahmad Sanusi datang ke sukabumi, ia diterima dengan baik oleh masyarakat setempat karna ia bisa menyebarkan agama islam dengan Bahasa yang sederhana yang lebih mudah difahami oleh masayakat. Selain ilmu agamanya yang sangat tinggi ia juga memiliki semangat nasionalisme yang tinggi juga.[6] Setelah itu ia mendirikan pesantren yang diberi nama gunung puyuh,pesantren ini didirikan pada tahun 1934. Dipesantren ini agama islam dipelajari berdasarkan kitab kitab yang berasal dari ulama ulama arab pada abad pertengahan dan kitab kitab ini berbahasa arab.[7] Bangunan pesantren ini berada di belakang rumah K.H Ahmad Sanusi Ketika ia masih menjadi tahanan kota di sukabumi lebih spesifiknya berada di jalan Vogelweg nomer 100, gunung puyuh.

[5] I.Djumhur, H.Danasuparta, *"sejarah Pendidikan"*, (Bandung: Ilmu, 1974), Hlm.... 112.

[6] Muhammad Iskandar, *"kiyai haji ajengan ahmad sanoesi"*,(Jakarta: Pengurus besar persatuan umat islam,1993), Hlm.. 4.

[7] Edi s ekajati, *"Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Barat"*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI,1998), Hlm.. 28.

Pada mulanya, bangunan pesantren ini hanya ada masjid kecil dan bangunan sederhana belum mempunyai pondok untuk para santri menginap, karna masyarakat di daerah tersebut sangat menerima dengan baik pendirian pesantren tersebut,maka masyarakat pun membolehkan para santri untuk menginap di rumah mereka. Melihat antusiasme masyarakat terhadap pesantren ini, K.H Ahmad Sanusi mempunyai keinginan untuk mengembangkan pesantren ini, tetapi pada saat itu ia belum mempunyai uang untuk merealisasikannya, sehingga dengan tekadnya ia menyisihkan Sebagian pendapatannya untuk pembangunan pesantren ini.

Karna dengan tekadnya tersebut,akhirnya ia berhasil mengumpulkan uang dan membeli tanah rawa disebuah kaki bukit kecil yang berada dibelakang rumahnya. Disini mulai dibangun fasilitas fasilitas yang dibutuhkan seperti pondok dan ruangan madrasah. Dalam pembangunan pesantren ini juga banyak dibantu oleh masyarakat sukabumi, banyak orang orang kaya yang menyumbangkan hartanya, tetapi K.H ahmad Sanusi menerima sumbangan tersebut sesuai dengan jumlah harta yang dimiliki orang tersebut dan hitung hitungannya sesuai yang tertera di al-qur'an. Setelah itu K.H Ahmad Sanusi menetapkan nama pesantren tersebut yaitu 'pergoeroean sjamsoel oeloem' dan ia mulai menyiapkan kurikulum yang akan digunakan. Pada mulanya,lamanya Pendidikan yang harus ditempuh adalah 9 tahun dengan masing masing tingkatan 3 tahun. Tetapi pada tahun 1937, lama nya Pendidikan berubah menjadi 12 tahun, tapi tingkatannya masih sama ada 3 tingkat berarti masing masing tingkatan ditempuh selama 4 tahun. Walaupun nama pesantren ini sudah di tetapkan yaitu pergoeroean sjamsoel oeloem, tetapi masayarakat masih menyebutnya pesantren gunung puyuh karna kebiasaan masayarakat menyebut nama tempat itu sesuai dengan dimana berdirinya tempat tersebut. Selain mempelajari agama islam,dipesantren ini juga para santri dikenalkan dan dipupuk rasa nasionalisme nya. [8]Ada beberapa metode yang digunakan para pengajar di pesantren ini,dan disetiap tingkatan berbeda metode pengajarannya, seperti metode halaqah yang digunakan untuk tingkat akhir dan metode sorogan dan balagan untuk tingkat awal.

[8] Sulasman, *"sukabumi masa…"* Hlm. .222

Pada saat masuknya jepang ke Indonesia, K.H Ahmad Sanusi membantu jepang untuk mengusir Belanda di daerah Sukabumi. Tetapi hubungan baik dengan jepang ini tidak berjalan lama karna makin kesini jepang mulai memperlihatkan sifat aslinya kemudian K.H Ahmad Sanusi menjauh dan melawannya. Pada tahun 1943 PETA (pembela tanah air) didirikan olehjepang dan K.H Ahmad Sanusi mencoba memasukkanpara pemuda Indonesia termasuk para santrinya yang berada di pesantren syamsul ulum.[9]

Karna pada saat itu kondisi Indonesia sedang berada dibawah jajahan bangsa lain,maka para santri disetiap pesantren diajarkan bela diri,sehingga pada zaman belanda ulama yang menolak kolonialisme di cap oleh pemerintah belanda sebagai pembuat onar. Pesantren syamsul ulum juga memiliki 3 tujuan yaitu menyiapkan ulama,mujahid,dan orang yang pandai berdakwah dan mujahid. Ini bisa menjadi bukti bahwa peran ulama di Indonesia sangat besartidak hanya untuk menyebarkan agama islam tetapi juga ikut mempertahankan keamanan negara.

Peran Pesantren Syamsul Ulum Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia di Sukabumi

Setelah berita proklamasi Indonesia menyebar keseluruh penjuru nusantara termasuk sukabumi, maka segera diperintahkan disetiap daerah untuk mengambil alih pemerintahan dari Jepang. Karena Jepang terus menolak untuk melepaskan Indonesia secara utuh, maka adanya penyerangan dalam proses perebutan pemerintahan dari jepang. Ketika tanggal 1 oktober 1945,para pejuan Indonesia akhirnya berhasil mengambil alih kantor pemeritahan,kantor PLN,dll. Setelah itu,maka ditetapkanlah walikota dan bupati sukabumi pertama yaitu mr. syamsudin sebagai walikota dan Mr. Harun sebagai bupati.

Tidak lama dari proklamasi kemerdekaan, datanglah berita bahwa sekutu akan Kembali masuk ke wilayah Indonesia, berita tersebut menjadi nyata Ketika para sekutu tiba di Indonesia pada bulan September 1945. Sekutu ini terdiri dari beberapa negara yaitu Australia, belanda, amerika serikat dan inggris.[10]Ketika tiba di Indonesia, para sekutu berpencar untuk menguasai daerah daerah di Indonesia.

[9] Munandi saleh, *"KH,Ahmad Sanusi Pemikiran Dan Perjuangannya Dalam Pergolakan Nasional"*, (Bekasi: Grafika offset,2011), Hlm...12.

[10] Ruyatna jaya, *"Sejarah Sukabumi"*,Sukabumi: Yayasan Pendidikan islam sukabumi,Hlm.. 64

Kedatangan Kembali sekutu tentunya menimbulkan peperangan di berbagai daerah di Indonesia.

Setelah kedatangan kembali sekutu ke Indonesia, terjadi berbagai perlawanan di berbagai daerah di Indonesia. Perlawanan ini tidak hanya terjadi di kota kota besar tetapi di daerah daerah kecil juga terjadi perlawanan seperti di Sukabumi. Tidak hanya TKR yang terlibat di dalam pertempuran ini tetapi banyak juga organisasi kelaskaran dan masyarakat biasa lainnya yang memebantu. Di Sukabumi sendiri terdapat pertempuran yang dikenal dengan nama pertempuran bojong kokosan,pertempuran ini terjadi di Daerah Parungkuda Sukabumi. Pertempuran ini terjadi pada 9 Desember 1945, dan berita penyerangan inipun terdengar hingga ke mancanegara. Kondisi tempat penyerangan ini jalannya berbelok belok serta berada di atas bukin sehingga masih banyak pohon pohon rimbun di sekelilingnya, dipinggir pinggir jalannya adalah tebing. Setelah terdengar akan datangnya konvoy sekutu yang akan melewati sukabumi, maka warga sukabumi pun bersiap siap untuk melakukan penghadangan. Dimulai dengan menyurun taktik penyerangan, ketua resimen TKR sukabumi yaitu eddi soekardi menyarankan menggunakan taktik ular berbisa, dimana ia menjelaskan cara kerja taktik ini adalah menganggap pasukan konvoy sekutu seperti ular berbisa, Ketika kita akan menangkap ular berbisa maka jangan langsung ditangkap ekornya ataupun mulutnya, tetapi harus diserang dari tungkuknya atau dari tengah tengah badannya, setelah itu baru menyerang semua badannya.[11] Selain itu juga TKR melakukan penetapan lokasi masing masing batalyon resimen. Di resimen Sukabumi sendiri terdapat 4 batalyon resimen. Nah masing masing batalyon ini ditepatkan di tempat tempat yang dianggap strategis untuk melakukan penyerangan. Batalyon satu ditempatkan disepanjang jalan ciawi-cigombong-cibadak, batalyon satu ini yang akan pertama kali melakukan penyerangan terhadap sekutu, karna sekutu datang dari Batavia menuju bandung, batalyon satu ini dipimpin oleh Mayor Yahya Bahram Rangkuti. Selanjutnya batalyon dua ditempatkan di sepanjang jalan cibadak dampai dengan Sukabumi kota bagian barat, batalyon du aini dipimpin oleh mayor harry soekardi. Setelah itu ada batalyon tiga, batalyon tiga ini ditempatkan di daerah

[11] Yoseph Iskandar, "Pertempuran Konvoy Sukabumi-Cianjur 1945-1946", (Bandung: Sukardi,1997), Hlm. 144.

gekbrong sampai dengan cianjur, dipimpin oleh kapten anwar, yang terakhir ada batlyon empat yang ditempatkan di daerah sukabumi bagian timur hingga daerah gekbrong dan dipimpin oleh mayor abdul rachman.

Para TKR juga dibantu oleh organisasi organisasi kelaskaran yang ada di sukabumi, banyak organisasi kelaskaran yang menyanggupi untuk membantu TKR dalam penghadangan sekutu kali ini, dintara organisasi kelaskaran itu ada hizbullah,sabilillah, barisan rakyat,lascar Wanita, dan masih banyak yang lainnya. Taktik yang digunakan dalam penyerangan ini tidak hanya menggunakan taktik ular berbisa, tetapi dalam penyerangan ini harus memperhitungkan kecepatan Ketika melakukan penyerangan dan Ketika akan mundur. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya korban jiwa dari pribumi.

Setelah adanya berita dari pos pertahanan di cigombong bahwa akan ada pasukan sekutu masuk ke daerah sukabumi, maka TKR beserta organisasi kelaskaran dan masyarakat sekitar mulai waspada dan diperintahkan untuk bersiap di tempat tempat yang sudah ditetapkan. Disini organisasi kelaskaran yang membantu TKR ada hisbullah,barisan banteng, dan pesindo. Beberapa pejuang bertempat ditebing sebelah kanan dana yang lainnya berada ditebing sebelah kiri. Senjata yang digunakan dalam penyerangan ini adalah senapan,pistol,granat, dan ada pula senjata tradisional seperti bambu runcing dana lainnya, ada pula senjata hasil rakitan sendiri. Pasukan konvoy ini tentunya selalu dikawal oleh pesawat yang sengaja terbang rendah untuk mengantisipasi jika ada penyerangan.[12] Ketika konvoy ini sudah memasuki daerah penyerangan, pasukan ini tertahan akibat adanya pohon tumbang ditengah jalan, ini merupakan salah satu taktik yang digunakan oleh TKR, Ketika truk Sherman yang merupakan truk raksasa yang berada di depan pasukan mencoba untuk menghindarkan pohon tumbang tersebut,tapi truk itu malah masuk ranjau yang sudah dibuat sebelumnya, maka terdengarlah beberapa ledakan. Setelah itu pasukan sekutu pun siaga dan turun dari mobil nya, mereka mulai melakukan penyerangan tetapi kalah cepat dengan pasukan pribumi. Komadan batalyon 5 atau 6 yaitu jats mengalami luka berat karna mobil yang ditumpanginya Tekena granat. [13]

[12] A.H Nasution, *"Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia:Diplomasi atau Bertempur"*, (Bandung: Disjarah-AD,1977),Hlm. 294

[13] Ruyatna jaya, *"sejarah…"*, Hlm. 83

Pada awal pertempuran masih dimenangkan oleh pasukan pribumi karna mereka berada ditempat persembunyiannya, tetapi semakin kesini akhirnya sekutu pun tau dimana tempat persembunyiannya akhirnya mereka pun menyerang balik,yang menyebabkan pasukan pribumi mulai panik karna sekutu mulai Menyusun strategi untuk mengepung pasukan pribumi. Beberapa pasukan pribumi gugur akibat longsornya tanah yang menjadi tempat persembunyian mereka karna ditembaki oleh pasukan sekutu. Pasukan sekutu tidka berhasil mengepng pasukan pribumi karna pada saat itu cuata ditempat sedang hujan badi berkabut sehingga memudahkan pasukan pribumi untuk mundur menjauh. Pertmpuran bojong kokosan ini berlangsung kurang lebih 2 jam dan memakan korban dari pihak pribumi sebanyak 40 orang dan dari pihak sekutu sebanyak 50 orang. Pasukan sekutu yang gugur bukan hanya akibat dari serangan pribumi tapi dari serangan pesawat pesawat yang mengawal konvoy tersebut, karna pada saat itu setelah pasukan pribumi mundur, beberapa pasukan sekutu mendatangi tempat pertahanan pribumi dengan maksud untuk menyerang pasukan pribumi,tetapi akibatnya pesawat yang mengawal tadi mengira bahwa yang didalam tempat pertahanan tadi adalah pribumi maka diluncurkan lah tembakan tembakan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa pertempuran ini tidak hanya dilakukan oleh TKR, tetapi pesantren pesantren disekitarnya juga turut andil dalam membantu menyerang sekutu, diantara pesantren pesantren tersebut adalah pesantren syamsul ulum. Walaupun jaraknya yang tidak dengan dengan tempat penyerangan, tetapi itu tidak menjadi alasan untuk tidak ikut andil. [14]Ketika mengingat bahwa pendiri pesantren syamsul ulum iniadalah KH.Ahmad Sanusi,dimana beliau merupakan kiyai yang disegani dan beliau pun ikut mempertahankan kemerdekaan Indonesia salah satu nya ikut andil dalam pertempuran bojong kokosan ini, maka dapat dipastikan para santri pesantren syamsul ulum serta pengikutnya yang lain pun ikut andil dalam pertempuran ini, sebelumnya para santri ini pun dibekali ilmu beladiri serta rohani, untuk meyakinkan mereka bahwa tujuan dari keikutsertaan dalam pertempuran ini

[14] Miftahul falah, *"Riwayat Perjuangan KH.Ahmad Sanusi"*, Sukabumi:Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat,2009),Hlm. 198

semata mata karna allah. Selain itu para santri dan pejuang yang lain juga dikoordinasikan oleh TKR untuk pemahaman teknis dilapangan seperti apa.

Para santri ini tergabung dalam organisasi kelaskaran yang berasal dari perguruan syamsul ulum yaitu kelaskaran hisbullah dan sabilillah. Setelah itu para santri pun bergabung dengan psukan pribumi yang lain dana disebar ke tempat yang berbeda kemudin diarahkan oleh pasukan btalyonnya masing masing. Ada yang bertugas untuk menyiapkan jebakan dan mengganggu para sekutu dan ada juga yang ditugaskan untuk berada di bojong kokosan untuk melakukan penyerangan terhadap psukan sekutu.

Setelah itu pasukan sekutu tetap melanjutkan perjalannya, tetapi merek lebih waspada dan terus dilakukan penyerangan dari pesawat, Ketika mereka tiba di parungkuda, pasukan sekutu Kembali mendapatkan penyerangan dari pribumi, penyerangan itu berhasil membakar beberapa kendaraan dan stok bahan makanan para pasukan sekutu, pada penyerangan kali ini terjadi tidak lama karna pasukan pribumi menggunakan taktik hit and run yaitu Ketika penyerangan dirasa sudah pas maka pasukan pribumi akan langsung mundur sehingga mengurangi resiko adanya korban dari pihak pribumi. Setelah itu pasukan sekutu memasuki daerah ongkrak, disini sudah disiapkan jebakan sehingga menyebabkan truk Sherman terperosok ke dalam lubang jebakan tersebut, disini pun pertempurannya tidak berlangsung lama. Setelah itu pasukan sekutu tetap melanjutkan perjalannnya tetapi Ketika akan melewati jembatan pamuruyan dimana ini merupan akses jalan satu satunya, pasukan sekutu inipun Kembali terhambat karna jembatan nya sudah diputus oleh pasuka pribumi, pasukan sekutu Kembali diserang tetapi disini tidak memakan korban, setelah itu masuk ke daerah karang tengah, disini pasukan sekutu berpapasan dengan kendaraan TKR sehingga terjadilah pertempuran juga dan memakan korban sebanyak 9 orang.

Setelah itu masuk ke daerah cikukulu dimana pasukan sekutu mengalami penghadangan Kembali oleh batalyon satu dan pasukan kelaskaran yang dipimpin oleh kapten juanda. Di cikukulu ini pasukan sekutu satu dan dua akhirnya Bersatu Kembali Ketika sebelumnya banyak rombongan sekutu yang tertahan di daerah daerah yang dihadang oleh pasukan pribumi sehingga pasukan sekutu terpisah pisah. Tidak sampai disini, pasukan sekutu pun Kembali dihadang oleh TKR dan kelaskaran yang dipimpin gowi brata didaerah ciseureuh,

pada penyerangan ini berhasil merebut beberapa truk yang berisi senjata yang bahan makanan, tetapi yang diserang hanya pasukan pasukan yang berpisah bukan pasukan yang sudah menyatu tadi, pasukan yang sudah Bersatu tadi di biarkan lewat begitu saja, tetapi pasukan ini tetap mendapatkan penyerangan di daerah degung, yang tidak jauh dari pusat kota sukabumi. Pada saat tejadi pertempuran inisebagian masyarakat sukabumi yang tidak ikut bertempur sudah diungsikan ketempat yang aman untuk menghindari jika adnya pertempuran. Nah, santri syamsul ulum tadi yang sudah tergabung dalam laskar hizbullah dan sabilillah, para santri ini selain ada yang di bojong kokosan, mereka juga ada yang ditempatkan untuk bersiap siaga di kota.

Ketika pasukan pertama sekutu sudah sampai dikota sukabumi, mereka melihat sukabumi bagaikan kota mati karna mereka tidak bertemu dengan penduduk ataupun kendaraan lainnya. Mereka disini memutuskan untuk beristirahat terlebih dahulu sembari menunggu pasukan yang tertinggal dibelakang tadi, mereka menginap di hotel Victoria.[15] Mendengar banyaknya penyerangan yang terjadi di sukabumi, pada keesokan harinya yaitu tanggal 10 desember 1945, pasukan udara royal air force menyerang cibadak dimana penyerangan ini merupakan penyerangan terbesar RAF di pulau jawa[16], tetapi penyerangan ini tidak memakan korban banyak karna Sebagian penduduk cibadak sudah mengungsi Ketika akan terjadinya penyerangan di bojong kokosan. Singkat cerita, terjadinlah perundingan antar utusan markas besar sekutu dengan para pejuang Indonesia, dan hasil perundingan inipun para pejuang bersedia untuk tidak mengganggu lagi perjalanan konvoy tersebut,dan ini menjadi alasan mengapa pertempuran disukabumi hanya terjadi sebentar. Tetapi penyerangan tetap masih ada hanya saja tempatnya diluar kota sukabumi, seperti didaerah cianjur dan sekitarnya. Dan akhirnya pasukan sekutu pun tiba di bandung pada tanggal 12 desember 1945.

Pasukan santri yang tergabung dalar bebagai kelaskaran, sebelumnya memang sudah dibekali dan disiapkan untuk mengikuti penyerangan, kelaskaran yang ada di sukabumi ini diantaranya adalah hizbulllah,sabilillah,benteng dan

[15] Yoseph Iskandar, *"pertempuran…"*, Hlm. 191

[16] A.J. koejemans,N.v.d.Drift, "DE WAARHEID : VOLKSDAGBLAD VOOR NEDERLAND", 11 December 1945

barisan pejuang rakyat lainnya ini dikomandani oleh kompi kaptem kabul sirodz dari batalyon IV.

Simpulan

Pesantren syamsul ulum didirikan oleh KH.Ahmad Sanusi di daerah gunung puyuh Sukabumi, awal nya pesantren ini hanya memiliki masjid dan bangunan sederhana, namun seiring berjalannya waktu mulai dibangun fasilitas fasilitas penunjang lainnya seperti pondok untuk para santri menginap. Para santri di pesantren syamsul ulum ini tidak hanya diajari ilmu agama saja tetapi mereka juga ditanamkan rasa nasionalismenya.

KH. Ahmad Sanusi selaku pendiri pesantren ini,beliau juga mendirikan organisasi kelaskaran yang markasnya di pesantren syamsul ulum ini,dan para santrinya menjadi anggota kelaskaran ini.Pada saat sekutu Kembali datang ke Indonesia, para santri ini ikut membantu dalam melakukan perlawan terhadap sekutu,para santri ini dikirim untuk membantu TKR. Salah satunya dalam pertempuran bojong kokosan di Sukabumi.

Referensi

Ekajati, E. s. (1998). *Sejarah pendidikan daerah jawa barat.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Falah, M. (2009). *Riwayat perjuangan KH.Ahmad Sanusi .* Sukabumi: Masyarakat sejarawan Indonesia cabang Jawa Barat.

H.Danasuparta, I. (1974). *Sejarah Pendidikan.* Bandung : Ilmu.

Iskandar, M. (1993). *kiyai haji ajengan ahmad sanoesi.* Jakarta: Pengurus besar persatuan umat islam.

Iskandar, Y. (1997). *Pertempuran konvoy Sukabumi-Cianjur 1945-1946.* Bandung: Sukardi.

Jaya, R. (n.d.). *Sejarah Sukabumi.* Sukabumi: Yayasan pendidikan islam sukabumi.

Nasution, A. (1977). *Sekitar perang kemerdekaan indonesia : diplomasi atau bertempur .* Bandung: Disjarah-AD.

Saleh, M. (2011). *KH.Ahmad Sanusi pemikiran dan perjuangannya dalam pergolakan nasional.* Bekasi: Grafika Offset.

Shiraishi, A. K. (1988). *Pendudukan jepang dan perubahan sosial:penyerahan padi secara paksa dan pemberontakan petani indramayu*. Jakarta: Obor Indonesia.

Sulasman. (2008). *Sukabumi masa revolusi. Dalam Djoko Marihandono. Titik balik historiografi.* Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Asep Mukhtar Mawardi.*"Haji ahmad sanoesi dan kiprahnya dalam pergolakan pemikiran keislaman dan pergerakan kebangsaan sukabumi 1888-1959"* Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.2011.

A.J.koejemans,N.v.d.Drift."DE WAARHEID:VOLKSDAGBLAD VOOR NEDERLAND".11 December 1945